

PERAN PEMUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL ALU DI DESA LIMAU MANIS KECAMATAN BUNGURAN TIMUR LAUT KABUPATEN NATUNA

Desrian Efendi¹ Endri Bagus Prastiyo²

Program Studi Sosiologi STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang,
pinang_malay@yahoo.co.id, Sakaragil16@gmail.com

Abstract: *The role is the position of someone who has exercised his rights and obligations in accordance with his position. The purpose of this study is to find out the Role of Youth in Preserving Alu Traditional Art in Limau Manis Village, Bunguran Northeast District, Natuna Regency. Sampling was obtained through a purposive sampling technique. This study uses a qualitative descriptive research method. Based on the results of the study using 3 indicators, namely people who take part in social interactions, namely like actors and targets. then the behaviors that arise in such interactions are youth interest in traditional Alu arts, and lack of socialization from parents regarding traditional Alu arts to young people. And the last is the position of people in behavior, namely community leaders Limau Manis Village and Limau Manis Village officials. In this research, parents are expected to be able to socialize traditional Alu art to their children who are the next generation to preserve traditional Alu art. It is hoped that the Limau Manis Village apparatus will cooperate with traditional Alu arts groups to attract young people to the traditional Alu arts, and it is hoped that the local government can provide facilities such as a studio to practice playing traditional Alu arts in Limau Manis Village.*

Key Words : *Role of Youth, Preservation, Alu Arts.*

Abstrak: *Peran merupakan kedudukan seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Pengambilan sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 3 indikator yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, yaitu seperti aktor dan target. selanjutnya perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut seperti ketertarikan pemuda terhadap kesenian tradisional alu, dan kurangnya sosialisasi dari orang tua mengenai kesenian tradisional alu kepada pemuda. Serta yang terakhir ialah kedudukan orang-orang dalam perilaku yaitu tokoh masyarakat Desa Limau Manis dan aparat Desa Limau Manis. dalam penelitian ini diharapkan para orang tua bisa mensosialisasikan kesenian tradisional alu kepada anak-anaknya yang merupakan generasi penerus untuk melestarikan kesenian tradisional alu. Diharapkan aparat Desa Limau Manis bekerja sama dengan kelompok kesenian tradisional alu untuk menarik minat para pemuda terhadap kesenian tradisional alu, dan diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan fasilitas berupa tempat seperti sanggar untuk berlatih bermain kesenian tradisional alu di Desa Limau Manis.*

Kata Kunci: *Peran Pemuda, Pelestarian, Kesenian Alu.*

PENDAHULUAN

Peran diartikan sebagai pola tingkah-laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seorang individu yang memiliki status atau menempati posisi tertentu di dalam masyarakat. Menurut Ralph Linton (Bernard Raho, SVD, 2014:) mengartikan peran sebagai ekspresi dinamis dari status. Seorang individu menduduki status tetapi melaksanakan peran. Norma-norma budaya kita mengajarkan bahwa orang yang menduduki status tertentu harus bertindak sesuai harapan masyarakat dari status itu.

Sedangkan dalam Biddle dan Thomas (Sarlito Wirawan Sarwono, 2011) membagi teori peran dalam empat golongan, yaitu Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social, perilaku dalam kaitannya dengan peran, Kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan kaitan antara orang dan perilaku.

Menurut Soerjono Soekanto (2006) peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan atau melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Dengan kata lain peranan adalah sesuatu yang penting dan diharapkan dari seseorang yang memiliki tugas utama dalam kegiatan. Jika seseorang menjalankan kegiatan tersebut dengan baik maka dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

Peran pemuda sangat penting dalam menggerakkan dan melestarikan kesenian tradisional. Peran tersebut didasari kepada pengetahuan dan kesadaran akan kebudayaan yang ada. Mengingat bahwa pemuda adalah sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kebijaksanaan dan peran penting bagi suatu bangsa. Pemuda memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kebudayaan, karena tanpa adanya keikutsertaan dari pemuda maka tidak akan ada penerus dari kebudayaan tersebut. Yaya Mulya Mantri. (2014)

Menurut Koentjaraningrat (2009) seni atau kesenian adalah segala hasrat manusia akan keindahan. Kesenian sebagai salah satu rasa keindahan merupakan kebutuhan manusia yang universal, milik semua masyarakat. Perkembangan kesenian pada umumnya mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai salah satu unsur dalam kebudayaan, maka kesenian tersebut akan mengalami hidup yang statis sebaliknya kesenian akan ikut bergeser dan berkembang apabila kebudayaan juga selalu bersikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Selo Sumardjan (1982)

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003). Kesenian tradisional Alu merupakan kesenian tradisional masyarakat natuna, yang sudah ada sejak zaman penjajahan di masa lampau. Meskipun kesenian tradisional Alu ini sering mengalami pasang surut oleh perkembangan zaman, namun kesenian daerah warisan leluhur secara turun temurun ini masih tetap dicintai oleh para seniman Pulau Natuna. Alu adalah sebuah penumbuk yang terbuat dari kayu belian yang dibentuk memanjang dan untuk kedua ujung kayu tersebut dibentuk lebih besar dari pada bagian tengahnya (tempat memegang).

Pada jaman dahulu, permainan alu ini biasa dimainkan ketikan musim panen tiba dan biasanya digunakan pada saat proses pembuatan emping padi. Alu pada dasarnya berfungsi sebagai penumbuk padi yang sudah disangrai terlebih dahulu untuk dijadikan emping, padi ditumbuk didalam sebuah lesung (wadah) yang juga terbuat dari kayu belian. Dari pembuatan emping padi itulah yang menimbulkan nada-nada yang khas.

Kesenian alu biasanya dimainkan oleh tujuh (7) orang, apabila pemainnya kurang dari tujuh (7) orang tersebut, maka kesenian alu tidak dapat dimainkan. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya nada dan ketukan yang akan dimainkan. Serta panjang dari alu tersebut yaitu dua (2) hingga empat (4) meter. Keunikan dari permainan alu ini terletak pada suara yang diciptakan dari proses pembuatan emping padi, alu dan lesung yang berbenturan menciptakan bunyi yang unik dan ditambah lagi dengan kepiawain para pemainnya dalam mengatur tempo ketukkan saat menumbuk emping menciptakan sebuah irama yang merdu dan unik. Dari nada-nada tersebut terciptalah beberapa lagu. Namun dari lagu-lagu tersebut tidak dinyanyikan dengan suara penumbuk alu, melainkan suara yang timbul dari hentakan alu atau lesung tersebut. (Syamsul Hilal, 2010).

Kesenian tradisional alu dulunya hanya sebuah alat untuk menumbuk padi, dari hentakan yang dikeluarkan saat menumbuk padi tersebut maka timbullah suara-suara yang unik dari alu tersebut. Serta untuk menghilangkan rasa jenuh masyarakat dalam menumbuk padi maka dari itu masyarakat berpikir untuk membuat sebuah permainan dari alu tersebut. Sehingga muncullah sebuah makna yang terkandung di dalam alu yaitu adanya kerja sama, rasa tolong menolong dan keinginan manusia untuk merasakan sebuah hiburan.

Maka dari itu untuk mempertahankan kesenian tradisional alu ini supaya tetap terjaga keberadaannya, dibutuhkan para generasi baru untuk bisa melestarikan kesenian tradisional alu tersebut. Supaya kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis tetap terjaga, dibutuhkan peran pemudanya untuk bisa melestarikan kesenian tersebut. Kenyataan yang terjadi di Desa Limau Manis akan kurangnya peran dari pemuda terhadap kurangnya minat, untuk memainkan dan melestarikan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Serta kurangnya sosialisasi dan tidak adanya tempat ataupun wadah berlatih memainkan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis.

Peran tokoh masyarakat di dalam melestarikan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis cukup baik, tetapi masih kurang. Dalam hal ini kurangnya kebersamaan antara tokoh masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendukung kelestarian kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Selanjutnya kurang adanya rasa saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya.

Kondisi ini sudah sangat memperhatikan, yang mana sudah mulai menurunnya rasa kecintaan dan rasa keinginan yang dimiliki oleh para pemuda Desa Limau Manis untuk memajukan kesenian tradisional alu yang ada di daerah mereka sendiri. Serta sekarang masyarakat Desa Limau Manis memainkan kesenian alu sudah jarang menggunakan padi, dikarenakan tidak ada masyarakat yang menanam padi lagi.

Dan untuk tetap mempertahankan dan memainkan kesenian alu tersebut masyarakat menggantikan dengan menggunakan kardus dan ampas kayu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menguraikan secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku orang-orang yang diamati dan berusaha menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena. Sugiyono (2014) Sesuai dengan batasan masalah, sasaran atau obyek penelitian agar lebih terarahnya data yang akan dikumpulkan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Desa Limau Manis. Tepatnya lokasi penelitian ini di Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan, kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis peminatnya semakin berkurang terutama dikalangan pemudanya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna, yaitu terdiri dari 117 pemuda.

Maka populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari pemuda yang ada di Desa Limau Manis. Adapun penentuan populasinya yakni seluruh pemuda yang tinggal di Desa Limau Manis. Berdasarkan data jumlah pemuda di Desa Limau Manis berjumlah 117 orang. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah berjumlah 10 orang informan, diambil berdasarkan kriteria informan yaitu pemuda yang menetap, pemuda yang masih lajang atau yang belum menikah sebanyak 7 orang, dan sebagai pendukung dari sampel dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat dan pemerintah sebanyak 3 orang yang ada di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran

Peran diartikan sebagai pola tingkah-laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seorang individu yang memiliki status atau menempati posisi tertentu di dalam masyarakat. Menurut Ralph Linton (Bernard Raho, SVD, 2014:) mengartikan peran sebagai ekspresi dinamis dari status. Seorang individu menduduki status tetapi melaksanakan peran. Norma-norma budaya kita mengajarkan bahwa orang yang menduduki status tertentu harus bertindak sesuai harapan masyarakat dari status itu.

Sedangkan dalam Biddle dan Thomas (Sarlito Wirawan Sarwono, 2011:215) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam 2 (dua) golongan sebagai berikut:

- i. Aktor (actor, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- ii. Target (sasaran) atau orang lain (other), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target dapat berupa individu maupun kelompok yang saling berhubungan. Second dan Backman (Sarlito Wirawan Sarwono, 2011:216) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (*focal position*), sedangkan target menempati posisi sederhana dari posisi pusat tersebut (*counter position*) dengan demikian aktor dan target merupakan patner dalam melakukan suatu peran.

b. Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

Menurut Biddle dan Thomas (Sarlito Wirawan Sarwono, 2011:216-222) ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran.

- i. Expection (harapan) adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.
- ii. Norm (norma) adalah salah satu bentuk harapan yang menyertai suatu peran dan merupakan suatu tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.
- iii. Performance(wujud perilaku) adalah perwujudan perilaku secara nyata dalam suatu peran oleh aktor kepada target sasaran.
- iv. Evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi) adalah segala sesuatu yang didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu, orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Sedangkan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan nilai positif agar perwujudan perilaku dalam peran di ubah sedemikian rupa sesuai dengan harapan dan norma di masyarakat.

Dengan demikian expection (harapan), norm (norma), performance (wujud perilaku), evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi) saling berkaitan dalam perilaku peran. Harapan dan norma merupakan segala sesuatu yang berisi harapan atau keinginan masyarakat tentang perilaku yang menyertai suatu peran. Kemudian muncullah wujud perilaku sebagai realisasi dari harapan dan norma tersebut sehingga timbullah penilaian dan sanksi terhadap perilaku yang telah diwujudkan tersebut.

c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

Second dan Backman, Biddle dan Thomas (Sarlito Wirawan Sarwono, 2011:222-223) memberikan definisi yang saling melengkapi tentang kedudukan (posisi). Dari kedua definisi mereka dapat disimpulkan bahwa kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diikuti perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.

Dengan demikian ada 3 (tiga) faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu. Pertama, sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia, atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan

dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu. Kedua, adalah perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Ketiga adalah reaksi orang lain terhadap mereka.

d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Biddle dan Thomas (Sarlito Wirawan Sarwono, 2011:226-227) mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Derajat kesamaan atau ketidaksamaan antara bagian bagian yang saling berkait.
- ii. Derajat saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut.
- iii. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan.

2. Kesenian Alu

Kesenian tradisional Alu merupakan kesenian tradisional masyarakat natuna, yang sudah ada sejak zaman penjajahan di masa lampau. Meskipun kesenian tradisional Alu ini sering mengalami pasang surut oleh perkembangan zaman, namun kesenian daerah warisan leluhur secara turun temurun ini masih tetap dicintai oleh para seniman Pulau Natuna. Kesenian tradisional alu sudah ada selepas merdeka yaitu pada tahun 50-an, kesenian tradisional alu memang berasal dari Desa Limau Manis, tetapi kalau untuk daerah lain yang ada di Kabupten Natuna juga ada. Tetapi kalau untuk awal terbentuknya permainan kesenian tradisional alu ini memang berasal dari Desa Limau Manis sendiri.

Sedangkan orang yang menciptakan permainan kesenian tradisional itu bernama Datuk Saleh, orang pertama sekali yang menciptakan permainan kesenian tradisional alu ini. Pada jaman dahulu, pada saat musim panen dan menuai padi datanglah saat-saat yang ditunggu-tunggu dan amat menyenangkan. Sebagian dari hasil panen disimpan dilumbung dan sebagiannya diolah secara tradisional pula dengan menggunakan satu buah lesung besar dengan beberapa “Anak Alu”.

Kesenian alu biasanya dimainkan oleh tujuh (7) orang dengan panjang dua hingga empat meter. Keunikan dari permainan alu ini terletak pada suara yang diciptakan dari proses pembuatan emping padi, alu dan lesung yang berbenturan menciptakan bunyi yang unik dan ditambah lagi dengan kepiawain para pemainnya dalam mengatur tempo ketukkan saat menumbuk emping sehingga menciptakan sebuah irama yang merdu dan unik. Dari nada-nada tersebut terciptalah beberapa lagu. Lagu tidak dinyanyikan dengan suara pengemping melainkan dengan suara yang timbul dari hentakan alu atau lesung tersebut (Syamsul Hilal, 2010:10).

Kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis, dari dahulu sampai dengan sekarang ini masih sering dimainkan. Bahkan kesenian tradisional alu ini sudah

pernah ditampilkan di salah satu acara yang ada di Batam. Dari tahun ketahun kesenian tradisional alu di dalam permainannya semakin meningkat, dimana setiap ada acara besar seperti festival bahari yang diadakan oleh pemerintah kabupaten permainan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis pasti ikut meramaikan acara tersebut. Selain itu juga kesenian tradisional alu ini juga sering ditampilkan waktu memperingati HUT kemerdekaan Republik Indonesia, HUT Desa Limau Manis, acara pernikahan dan acara akikhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan atau sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 orang pemuda, serta sebagai pendukung dari sampel dalam penelitian ini yaitu 2 orang tokoh masyarakat dan 1 orang dari pemerintah yang ada di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Dalam hal ini tingkat umur sangat berpengaruh untuk memainkan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Hal tersebut dikarenakan untuk memainkan kesenian tradisional alu harus membutuhkan tenaga yang kuat untuk memainkannya. Jika sudah berumur tua, hal tersebut akan berpengaruh dalam memainkan kesenian tradisional alu.

PERAN PEMUDA DALAM MENGAMBIL BAGIAN PELESTARIAN ALU

Aktor adalah orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social seperti orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Diharapkan kepada aktor ataupun pemuda yang ada di Desa Limau Manis bisa berinteraksi untuk melestarikan kesenian tradisional alu tersebut. Serta bisa mengajak generasi pemuda yang lainnya untuk dapat mencintai budayanya sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan informan yang berinisial KP, 24 Tahun, yang menyatakan bahwa :

“Alu merupakan budaya yang sudah ada sejak dulu, permainannya asik dan Alu adalah salah satu budaya yang ada di Desa Limau Manis. Tapi kalau unduk sekaqang ni lah sikit sekali peminatnya. Kalau daqi makna Alu, Alu itu kurang tau saye, tapi kalau kegunaannya bise untuk menumbuk padi, menumbuk tepung ubi dan lainnya. Yang petame pasti siapkan Alu, Lesong dan Padi. Kalau ndek ade Padi bise gunekan ampas kayu, setelah semuenye siap barulah Alu dimainkan. Kalau di sosialisasi mungkin pernah dilakukan oleh pemerintah tapi saye ndek tau gek ye, karena saye jarang ikut. Saye ndek pernah same sekali ikut kegaitandeliem acara Alu”. (Hasil Wawancara April 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa informan tersebut sebenarnya secara umum mengetahui tentang kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis tersebut. Seperti informan mengetahui kegunaan dari alu yaitu untuk menumbuk padi, menumbuk tepung ubi dan lain sebagainya. Informan juga mengetahui cara-cara dari permainan kesenian tradisional alu yaitu pertama harus menyiapkan alu, lesong dan padi. Kalau padinya tidak ada barulah dapat menggunakan ampas kayu, setelah

semua barang-barangnya terkumpul barulah permainan alu itu dapat dimainkan. Tetapi informan tidak berminat untuk belajar bermain alu. Contohnya saja seperti setiap ada acara sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten, pemerintah Kecamatan dan dari pemerintah desa informan tidak pernah sama sekali ikut kegiatan dalam acara sosialisasi tentang kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa informan mengetahui sejarah awal terbentuknya kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Informan juga mengetahui kegunaan dari kesenian tradisional kesenian alu. Tetapi sangat disayangkan informan yang sudah mengetahui sejarah serta kegunaan kesenian tradisional alu tidak tertarik ataupun tidak berminat untuk mempelajari kesenian dari ciri khas Desa Limau Manis. Informan lebih memilih berlatih ataupun bermain olahraga kesukaannya yaitu olahraga bola Volly, dengan adanya hal tersebut cukup sulit bagi informan untuk mempelajari kesenian tradisional alu, dikarenakan tidak adanya niat untuk mempelajari kesenian tersebut. Jadi, informan yang bersangkutan tidak terlibat dalam interaksi sosial mengenai kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Hal inilah yang membuat semakin berkurangnya para pemuda untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan yang berinisial N, 21 Tahun, yang menyatakan bahwa :

“Permainan Alu adalah permainan yang turun temurun dan merupakan musik tradisional di Desa Limau Manis ini. Tapi kalau ndok sekarang ni Alu sudah kurang diminati apalagi di kalangan pemudanya. Maknanya untuk menghibur uqang-uqang dulu selepas mereka bekebun, kalau kegunaannya undok numbuk padi, numbuk ubi, gule, ndok jok. Dalam permainan Alu ndok dibutuhkan tujuh uqang pemain, setelah itu siapkan Alu, Lesong dan Padi, barulah dapat dimainkan. Kalau untuk sosialisasi saye koqang tau karene kalau ade acara sosialisasi saye jeqong ikut dan saye kan keje jadi ndek ade waktu. Saye ndek pernah same sekali ikut kegiatan acara main Alu, kane saye pon koqang tertarek dengan permainan alu ini. (Hasil Wawancara April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa informan tersebut mengatakan bahwa permainan kesenian tradisional alu merupakan permainan yang turun temurun dan merupakan musik tradisional yang ada di Desa Limau Manis. Tetapi dengan perkembangan zaman kesenian tradisional alu sudah kurang diminat oleh masyarakat terutama di kalangan pemudanya. Informan sebenarnya mengetahui makna dan kegunaan dari kesenian alu tersebut, seperti yang pertama dari makna alu yaitu untuk menghibur orang-orang dahulu setelah mereka berkebun, dan yang kedua kegunaannya adalah untuk menumbuk padi, menumbuk ubi dan gula. Hambatan informan tidak bisa mengikuti kegiatan dalam sosialisasi tentang kesenian tradisional alu dikarenakan informan sibuk dengan pekerjaannya serta tidak adanya ketertarikan dengan permainan kesenian tradisional alu.

Selain itu Informan lebih menyukai atau lebih sering berkumpul dengan seumurannya, dan tidak pernah berkumpul dengan para orang tua yang ada di Desa Limau Manis tersebut. Setiap ada kegiatan yang dilakukan di Desa Limau Manis tersebut jarang informan mengikuti kegiatan tersebut. Perkembangan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis mengalami penurunan peminatnya. Hal tersebut bisa dilihat dari informan yang tidak pernah ikut dalam kegiatan yang bertemakan tentang kesenian alu tersebut. Dikarenakan informan terhambat dengan aktifitas kesehariannya yang mengharuskan informan tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Desa Limau Manis.

Kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis sudah jarang ditampilkan. Kesenian tradisional alu ini ditampilkan pada saat acara-acara tertentu. Hal tersebut dilakukan, karena kurangnya minat dari pemuda setempat untuk mempelajari ciri khas kesenian yang ada di daerah mereka sendiri. Hal ini juga didukung dengan adanya perkembangan zaman yang modern sehingga kesenian tradisional tidak lagi menjadi sesuatu yang menarik bagi pemuda melainkan dianggap sudah ketinggalan zaman ataupun sudah kuno. Dari hal inilah kesenian tradisional alu sudah kurang diminati.



Gambar 1. Alat Kesenian Alu Beserta Tongkat Pemukul Alu.

PERILAKU PEMUDA YANG MUNCUL DALAM PELESTERIAN ALU

Seiring dengan perkembangan zaman, terkait dengan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Disini dapat dilihat minimnya keterlibatan para pemuda, akan cenderung mengikis kebiasaan tradisi yang tadi dimiliki. Maka disini dilihat betapa pentingnya peran pemuda dalam keterlibatan untuk melestarikan kesenian tradisional alu.

Berikut hasil wawancara dengan informan yang berinisial KP, 24 Tahun, yang menyatakan bahwa :

“Kalau dari saya kuqang tertarik dengan permainan alu, agik pun saya kuqan suke. Agik pun disini orang jaqang memainkan alu, kalau ade acara baru orang-orang sibuk nak memainkan alu tersebut. kalau untok pengaruh dari luar ndek bagi saya, tetapi memang dari diri saya sendiri yang ndek berminat same sekali deliem memainkan alu. Saya jaqang ikut kegiatan deliem rangka memainkan alu dan hampir ndek pernah ikut. Sangat untok dilestarikan kaqene permainan alu ndok merupakan sebuah kesenian tradisional Desa Limau Manis yang la hade sejak dulu dan kalau bise alu ini harus dikenalkan dengan masyarakat luar gek. Penyebab saya kuqang tertarik

kaqene saye kuqang suke dengan kesenian, lagik pula saye liat permainan alu sangat susah dan ali ndok berat jadi kalau nak memainkannya perlu teenage yang kuat. Ndok pun saye lebih suke dibidang olahraga seperti bola voli.(Hasil Wawancara April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa alasan informan kurang berminat untuk memainkan kesenian tradisional alu dikarenakan tidak adanya rasa suka terhadap permainan tersebut, serta permainan tersebut sangat susah dan berat untuk memainkannya butuh tenaga yang kuat. Selain itu permainan kesenian tradisional alu sangat jarang dimainkan oleh masyarakat setempat, kalau dimainkannya pun saat ada acara-acara tertentu saja. Menurut informan tidak ada pengaruh dari luar, melainkan pengaruh tersebut datang dari diri sendiri yang tidak mau ikut serta ataupun tertarik untuk memainkan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis.

Menurut informan permainan kesenian tradisional alu perlu untuk dijaga serta dilestarikan, dikarenakan permainan kesenian tradisional alu merupakan permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan permainan ini harus diperkenalkan sampai ke luar Desa Limau Manis. Informan lebih tertarik ataupun berminat untuk kegiatan lainnya yaitu seperti permainan olahraga yaitu bermain bola volley.

Kurangnya daya tarik untuk mempelajari kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis dikarenakan kurangnya rasa suka terhadap kesenian tersebut, serta dari tingkat kesulitan untuk memainkan kesenian tradisional alu tersebut. Bukan hanya dari perkembangan zaman yang modern saja, tetapi lebih tepatnya dari diri sendiri yang tidak mau untuk mengenal kesenian tradisional alu tersebut. Jadi perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut adalah informan kurang tertarik, dan informan tidak mau mempelajari kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Padahal kesenian tradisional alu merupakan salah satu kesenian yang ada di daerahnya sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan yang berinisial N, 21 Tahun, yang menyatakan bahwa :

“kalau dari diri saye sendiri kuqang tertarik dengan permainan Alu dan ndek berminat same sekali untok belejo bemain Alu, biarlah orang lain saje atau orang yang dulu yang lebih senior yang memainkannya. Pengaruh daqi luar ade lah, apelagi jemein semakin moderen dan teknologi semakin berkembang dan kite pon harus mengikuti perkembangan jaman. Menuqut saye kesenian tradisional alu itu sangat penting dan harus dilestarikan. Apelagi main Alu ndok merupekan permainan yang la hade sejak dulu kan dan kesenian Alu ndok kan merupakan salah satu budaya yang ade di Desa Limau Manis ni. Jadi perlu dilestarikan dan harus diperkenalkan gek dengan daerah lain serte bagaimane carenya supaye Alu ini di kalangan anak-anak mude lebih tertarik dengan alu dan harus ade penerusnya, tapi sebelumnya maaf kalau dari saye sendiri tidak tertarik. Bagi saye permainan Alu merupakan permainan yang tradisional dan bunyinya begitu-begitu saja, kurang menarik. Bedalah kalau anak sekaqang ni

lebih suke music dangdut, pop, kalau dulu ndok kan ndek ade lom music kayak sekaqang ni. (Hasil Wawancara April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa informan kurang tertarik dengan permainan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Hal tersebut dikarenakan kurang berminat serta adanya pengaruh dari luar seperti dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Menurut informan biarlah orang tua atau pun orang dulu yang memainkannya.

Terlepas dari itu semua permainan kesenian tradisional alu perlu dilestarikan dan sangat penting bagi masyarakat yang ada di Desa Limau Manis. Apalagi permainan alu merupakan permainan yang ada sejak pada zaman dahulu yang dimainkan oleh nenek moyang yang ada di Desa Limau Manis. Pemerintah setempat ataupun aparat desa yang bersangkutan seharusnya lebih memikirkan lagi upaya untuk melestarikan kesenian tradisional alu dan bagaimana cara supaya para pemuda setempat tertarik untuk mempelajari tentang kesenian tersebut. Alasan permainan alu kurang diminati selain dari diri sendiri yang tidak tertarik dengan permainan tersebut, juga dipengaruhi oleh bunyi nada dari permainan alu yang dianggap monoton oleh informan sehingga membuat yang mendengarnya merasa bosan. Sehingga pemuda pada zaman sekarang lebih suka ataupun tertarik dengan musik seperti musik dangdut dan pop yang sering didengar oleh pemuda setempat.

Kurangnya peminat para pemuda untuk mempelajari ataupun mengenal kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis akibat perkembangan zaman yang modern. Sehingga banyak para pemuda memilih untuk mempelajari kesenian modern yang dianggap terdepan serta dianggap tidak ketinggalan zaman. Perilaku yang muncul dari interaksi tersebut adalah ketidaksukaan akan sesuatu, bisa membuat seseorang tidak menyukainya. Hal tersebut sama halnya dengan para pemuda di Desa Limau Manis yang tidak menyukai musik ataupun kesenian tradisional, para pemuda lebih menyukai kesenian berbaur modern.

Permainan kesenian tradisional alu kurang diminati dikarenakan para pemuda setempat lebih sering mendengarkan musik yang berkembang pada zaman sekarang dan lebih sering bermain game sehingga kesenian tradisional alu jarang dilirik oleh kaum pemuda yang ada di Desa Limau Manis. Bukan hanya itu saja, jika para pemuda tidak mengikuti perkembangan zaman sekarang akan disebut ketinggalan zaman, maka dari itu kesenian tradisional alu sangat susah untuk dilestarikan ataupun diperkenalkan kepada para pemuda setempat.



Gambar 2. Para Pemain Alu Yang Sudah Memasuki Usia Senja Masih Memainkan Kesenian Alu.

KEDUDUKAN ORANG-ORANG DALAM PELESTARIAN Kesenian ALU

Tokoh masyarakat Desa Limau Manis dan aparat desa adalah orang diharapkan mengetahui dan mampu memberikan sosialisasi tentang kesenian tradisional alu, yang bisa mengajarkan kesenian tradisional alu. Meskipun tokoh masyarakat tersebut bukan bagian dari para pemain kesenian tradisional alu yang ada di Dasa Limau Manis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berinisial UB, 60 Tahun yang menyatakan bahwa :

“Alu sudah ade selepas merdeka tahun 50-an masuk ke Desa Limau Manis, semenjak ndok jike ade masyarakat yang memanen padi itulah petani menggunakan kisah permainan alu ndok. Kalau untok kisah sejarah dari permainan alu, tiap ade panen padi ndok lah waktu masyarakat yang ade di Desa Limau Manis memainkan alu ndok. Permainan alu ini memang berasal dari Desa Limau Manis saje, tapi kalau daerah lain juge ade. Kalau dari kelompok kesenian tradisional alu yang memainkannya rate-rate orang tue dan deliem bermain alu dari tahun ke tahun meningkat ade terus kegiatannya. Tapi yang pemude-pemudenyne ndek ade peminat, mereka pas waktu kelompok kesenian alu latihan ade juge yang detang tapi mereka hanya sekedar melihat sebentar setelah ndok mereka pergi. Maknanya adalah waktu selepas panen padi ndok untok menghibur begi orang-orang yang berkebun dan diadakan makan bersame ndok lah waktu mereka memainkan alu tersebut, untok keselamatan dari hasil kebun. Kalau untok peminat dari permainan alu ini sangatlah berkurang, ndek ade penambah malah mengurangi peminatnya. Permasalahannya anak-anak sekaqang ini kurang berminat dan susah disuruh untok belejo alu tersebut. bermain alu ini memang betul nekat-nekat dan susah untok lagunya. (Hasil wawancara April 2019).

Didalam perkembangan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis rata-rata yang memainkan kesenian tradisional alu adalah para orang tua, dan untuk para pemudanya kurang berminat dalam permainan tersebut. Hal tersebut bisa dilihat

pada saat para pemain kesenian tradisional alu sedang latihan, sebagian pemuda pergi untuk melihat para pemain yang berlatih, tetapi waktu untuk melihat tersebut sangat singkat, bukan karena waktu berlatih yang singkat melainkan waktu dari pemuda tersebut untuk melihatnya singkat. Bukan hanya itu saja, kesenian tradisional alu kurang diminati dikarenakan para pemuda merasa sangat susah untuk memainkannya serta lagu yang dibawakan sangat susah untuk dipelajari.

Untuk mengikuti ataupun berlatih bermain alu harus mempunyai tekad dan minat yang kuat, hal ini sudah sering terjadi pada pemuda di Desa Limau Manis, yang berhenti ditengah jalan dikarenakan untuk memainkan kesenian tradisional alu sangat susah. Makna dari permainan kesenian tradisional alu yaitu untuk menghibur masyarakat Desa Limau Manis setelah panen padi serta berkumpul bersama seperti membuat acara makan-makan bersama serta untuk acara keselamatan kebun para petani tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berinisial S selaku aparat desa , 29 Tahun yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk sosialisasi pernah, yang datangnya hanya dari kelompok pemain alu dan masyarakat. kalau dari kalangan pemude sini paling tidak satu atau dua orang cume yang datengnye. Biasenye sekaqang ini orang bermain alu tersebut dua minggu sekali, biasenye ade acara atau event-event tertentu yang diadakan oleh pemerintah kabupaten dan diacara pernikahan, aparat Desa pasti ikut berpartisipasi. Yang pertame organisasi yang sekaqang sudah ade dipertahankan, latihannya mungkin lebih digiatkan lagi, atau ditingkatkan lagi. Mungkin kedepannya kite akakn lebih focus ke pemudenyne supaye lebih giat lagi untuk belajar alu tersebut. dan yang bise dilihat sekarang ini kan yang memainkan alu itu kan masih para orang-orang tue kite. Kalau dari pemude terhadap kesenian alu masih berkurang dan rate-rate dibawah standar paling tidak hanya 20% selebihnye dari orang-orang tuenye saje. Peminatnya sangat kurang dikalangan pemude, mungkin dari organisasinya belum terbentuk dan sanggarnya belum ade. Mungkin kalau ade sanggar pemudenyne jadi tertarik untuk berlatih kesenian alu. (Hasil wawancara 22 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa sosialisasi pernah diadakan oleh pemerintah setempat, tetapi sosialisasi yang diadakan di Desa Limau Manis tidak dihadiri oleh seluruh masyarakat melainkan hanya dihadiri oleh pemain alu dan beberapa sejumlah masyarakat seperti para pemuda, itupun hanya beberapa orang pemuda saja. Permainan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis dilakukan dua minggu sekali untuk latihannya, dan digunakan pada saat acara-acara tertentu saja seperti pada cara pernikahan. Tetapi semakin hari kesenian tradisional alu kurang diminati oleh masyarakatnya, hal inilah perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mempertahankan serta melestarikan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis.

Hal tersebut juga kurangnya tempat untuk berlatih memainkan alu, saat ini jika ingin berlatih kesenian tradisional alu yaitu di rumah ketua pemain kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau manis. Seharusnya aparat desa ataupun pemerintah setempat menyediakan tempat untuk berlatih, seperti sanggar. Adanya sanggar yang didsedikan tentu saja akan banyak memberikan semangat kepada para pemuda bahwasannya kesianian alu Desa Limau Manis ini memang benar-benar ingin dilestarikan bukan hanya sekedar wacana belaka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial yang ada di Desa Limau Manis, rata-rata pemuda setempat mengetahui sejarah awal munculnya kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Tetapi kebanyakan para pemuda yang ada di Desa Limau Manis yang mengetahui sejarah dari kesenian tradisional alu kurang berminat untuk berlatih bermain kesenian tersebut.

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut yaitu para pemuda di Desa Limau Manis yang kurang berminat untuk berlatih bermain kesenian tradisional alu. Dikarenakan beberapa hal seperti terhambatnya aktivitas sehari-hari yang membuat sebagian pemuda tidak bisa untuk ikut serta dalam kesenian tradisional alu. Selain itu kurangnya minat para pemuda disebabkan oleh perkembangan zaman modern yang membaut para pemuda tidak lagi mau memainkan kesenian tradisional, serta para pemuda merasa susah untuk bisa bermain kesenian tradisional alu di Desa Limau Manis.

Kedudukan orang-orang dalam perilaku yaitu para tokoh masyarakat desa dan aparat Desa Limau Manis sudah berusaha melestarikan kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis. Seperti mengadakan sosialisasi, tetapi kurangnya minat serta keikutsertaan para masyarakat terutama para pemuda kurang merespon akan kelestarian kesenian tradisional alu yang ada di Desa Limau Manis.

Jadi kurangnya minat para pemuda yang ada di Desa Limau Manis disebabkan oleh beberapa hal yaitu seperti terhambatnya aktifitas sehari-hari. Adanya perkembangan zaman modern yang membuat para pemuda sudah mulai meninggalkan kesenian tradisional dan memilih untuk mendengarkan serta mempelajari kesenian modern, dan yang terakhir adalah dikarenakan para pemuda merasa susah untuk memainkan kesenian tradisional alu yang di Desa Limau Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hilal, Syamsul. 2010. *Kebudayaan Dan Cagar Budaya Kabupaten Natuna*. Kabupaten Natuna. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Raho, Bernard. 2014. *Sosiologi*. Yogyakarta. Ledalero.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarlito, Sarwono. 2011. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. (1982). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husain dan Akbar, Purnomo Setiady. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaya Mulya Mantri. 2014. *Peran Pemuda Dalam Melestarikan Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi Di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Ketahanan Nasional. Nomor 20 (3). Halaman 135-140.
- <https://letsmove974.wordpress.com/2017/03/21/atraksi-ekowisata-seni-budaya-di-natuna/>. 20 September 2017.